

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Tarian Tradisional

a. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan salah satu bentuk seni budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tari tradisional lahir dari kebiasaan, nilai-nilai budaya, adat istiadat, serta kepercayaan masyarakat yang menjadi bagian dari kehidupan sosial suatu daerah. Oleh karena itu, tari tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki nilai budaya, sosial, dan pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat pendukungnya.

Secara umum, tari tradisional dapat diartikan sebagai seni gerak tubuh yang memiliki pola gerakan tertentu yang diiringi oleh musik atau irama, serta mengandung nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dalam suatu masyarakat. Gerakan dalam tari tradisional biasanya tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan memiliki makna tertentu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang menciptakan tarian tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tari tradisional tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menyampaikan pesan budaya yang terkandung di dalamnya.

Menurut (Suryani dan Kurniawan, 2022), tari tradisional merupakan bentuk ekspresi seni yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas masyarakat yang memiliki nilai budaya dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas daerah. Tari tradisional biasanya memiliki ciri khas tertentu yang membedakannya dengan tarian dari daerah lain, baik dari segi gerakan, kostum, musik pengiring, maupun makna yang terkandung di dalamnya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tari tradisional memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat. Setiap gerakan

dalam tari tradisional biasanya mencerminkan aktivitas kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti kegiatan bertani, berburu, ataupun aktivitas sosial lainnya. Dengan demikian, tari tradisional dapat menjadi media untuk menggambarkan kehidupan dan budaya suatu masyarakat.

Selain sebagai bentuk ekspresi budaya, tari tradisional juga memiliki peranan penting dalam melestarikan budaya daerah. Melalui tarian tradisional, nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh suatu masyarakat dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, keberadaan tari tradisional sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang seiring dengan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan, tari tradisional juga memiliki manfaat yang sangat besar, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Kegiatan menari dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik melalui berbagai gerakan tubuh yang dilakukan secara teratur dan mengikuti irama musik. Gerakan-gerakan dalam tari tradisional dapat melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, kelenturan, serta kekuatan otot anak.

Selain itu, kegiatan menari juga dapat meningkatkan kreativitas anak serta membantu anak untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh. Anak yang terlibat dalam kegiatan menari akan belajar untuk menggerakkan tubuh secara ritmis sesuai dengan irama musik yang dimainkan. Hal tersebut dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tari tradisional merupakan seni gerak yang berkembang dalam masyarakat tertentu dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari identitas budaya daerah. Tari tradisional memiliki berbagai fungsi penting dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sarana hiburan, media pelestarian budaya, maupun sebagai sarana pendidikan yang dapat membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

b. Sejarah Tarian Tradisional Suku Serawai

Suku Serawai merupakan salah satu suku yang terdapat di Provinsi Bengkulu, khususnya di wilayah Bengkulu Selatan dan sekitarnya. Suku ini memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya adalah seni tari tradisional. Tarian tradisional suku Serawai merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat yang digunakan dalam berbagai kegiatan adat maupun kegiatan sosial masyarakat.

Sejarah perkembangan tarian tradisional suku Serawai tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat dan budaya. Sejak dahulu, masyarakat Serawai telah menggunakan seni tari sebagai salah satu sarana untuk mengekspresikan perasaan, menyampaikan pesan, serta mempererat hubungan sosial dalam masyarakat.

Pada masa lalu, tarian tradisional suku Serawai sering ditampilkan dalam berbagai kegiatan adat seperti upacara pernikahan, penyambutan tamu kehormatan, serta berbagai kegiatan adat lainnya. Tarian tersebut biasanya ditampilkan oleh sekelompok penari yang mengenakan pakaian adat khas Serawai dan diiringi oleh musik tradisional daerah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahman dan Putri, 2021), seni tari tradisional di Bengkulu berkembang seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang dipengaruhi oleh nilai-nilai adat, agama, serta interaksi dengan budaya lain. Hal tersebut juga terlihat dalam perkembangan tarian tradisional suku Serawai yang mengalami berbagai perubahan dan penyesuaian seiring dengan perkembangan zaman.

Pada awalnya, tarian tradisional suku Serawai lebih banyak digunakan dalam kegiatan ritual adat yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat setempat. Namun seiring dengan perkembangan waktu, fungsi tarian tersebut mulai berkembang menjadi sarana hiburan serta pertunjukan budaya yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Meskipun demikian, nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian tradisional suku Serawai tetap dipertahankan oleh masyarakat hingga saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Serawai memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya yang mereka miliki.

Dalam beberapa tahun terakhir, berbagai upaya telah dilakukan untuk melestarikan tarian tradisional suku Serawai, baik melalui kegiatan pendidikan maupun melalui berbagai kegiatan budaya daerah. Pemerintah daerah maupun lembaga pendidikan juga turut berperan dalam memperkenalkan tarian tradisional kepada generasi muda agar mereka dapat mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri.

Dengan demikian, sejarah tarian tradisional suku Serawai menunjukkan bahwa seni tari merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Serawai. Tarian tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai budaya yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

c. Jenis-Jenis Tarian Tradisional Suku Serawai

Tarian tradisional suku Serawai memiliki berbagai jenis yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Setiap jenis tarian memiliki ciri khas tersendiri baik dari segi gerakan, kostum, maupun makna yang terkandung di dalamnya. Keanekaragaman jenis tarian tersebut menunjukkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Serawai.

Berikut adalah beberapa jenis tarian tradisional suku serawai diantaranya:

1) Tari Andun

Salah satu tarian tradisional yang cukup dikenal dari suku Serawai adalah Tari Andun. Tari Andun merupakan tarian tradisional yang biasanya ditampilkan dalam acara pernikahan atau kegiatan adat lainnya.

Tarian ini dilakukan oleh sekelompok pemuda dan pemudi yang menari secara berpasangan dengan gerakan yang sederhana namun memiliki makna kebersamaan dan kegembiraan

2) Tari Redok

Tari redok merupakan tarian yang biasanya ditampilkan dalam berbagai acara adat dan kegiatan budaya masyarakat. Tari Redok memiliki gerakan yang dinamis serta diiringi oleh musik tradisional yang khas. Tarian ini menggambarkan semangat kebersamaan dan kekompakan dalam kehidupan masyarakat.

3) Tari Bidadari Teminang Anak

Tari Bidadari Teminang Anak, yaitu tarian yang memiliki nilai estetika tinggi dan biasanya ditampilkan dalam acara penyambutan tamu atau acara budaya daerah. Tarian ini menggambarkan keindahan serta kelembutan gerakan yang melambangkan keramahan masyarakat setempat.

Dari beberapa jenis tarian tradisional yang telah dijelaskan, terdapat tiga jenis tarian tradisional suku serawai. Namun, dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada salah satu tarian tradisional yang bersal dari suku serawai, yaitu tari andun. Tari andun dipilih karena merupakan salah satu bentuk kesenian rakyat yang masih dilestarikan. Setiap tarian tidak hanya menampilkan keindahan gerakan, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat.

Tari Andun memiliki karakteristik gerakan yang sederhana, berulang, dan dilakukan mengikuti irama musik pengiring. Gerakan dalam Tari Andun melibatkan aktivitas melangkah, berpindah posisi, mengayunkan tangan, serta menjaga keselarasan gerak dengan penari lainnya.

Karakteristik gerakan yang tidak terlalu kompleks menjadikan Tari Andun mudah dipelajari dan sesuai dengan kemampuan anak usia dini. Selain itu, gerakan yang dilakukan secara berulang memberikan

kesempatan kepada anak untuk melatih keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, serta ketepatan dalam melakukan gerakan.

Karakteristik gerakan dalam Tari Andun memiliki keterkaitan dengan indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Gerakan melangkah dan berpindah posisi dapat melatih keseimbangan dan kelincahan anak. Gerakan mengayunkan tangan dan mengikuti pola gerak tertentu dapat membantu meningkatkan koordinasi gerakan tubuh. Selain itu, kegiatan mengikuti irama musik dan rangkaian gerak tari dapat melatih ketepatan gerak, kemampuan mengikuti aturan, serta kemandirian anak dalam melakukan aktivitas fisik. Kegiatan menari secara berkelompok juga dapat meningkatkan keberanian anak untuk tampil dan bergerak di depan teman-temannya. Oleh karena itu, Tari Andun dinilai sesuai untuk digunakan sebagai media stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, gerakan-gerakan dalam tarian tradisional tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Gerakan yang sederhana dan ritmis dapat membantu anak untuk melatih koordinasi tubuh serta meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka.

d. Gerakan Dasar Tari Andun Suku Serawai

Gerakan dasar Tari Andun, tarian rakyat khas Suku Serawai di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, didominasi oleh tiga ragam gerak utama yang memiliki sebutan dalam bahasa daerah setempat, yaitu Mbukak, Naup, dan Nyentang (atau Nyengkeling). Penjelasan masing-masing gerakan adalah sebagai berikut:

1. Mbukak (Maju / Membuka)

Merupakan gerakan maju atau bergeser ke depan. Penari melangkah perlahan ke arah depan sambil membuka kedua tangan; gerakan ini melambangkan sikap keterbukaan hati dan keramahan masyarakat Serawai.

2. Naup (Mundur / Menarik diri)

Merupakan gerakan mundur atau bergeser mengambil posisi surut. Gerakan ini dilakukan secara ritmis setelah gerakan maju, disesuaikan sepenuhnya dengan irama musik pengiring.

3. Nyentang / Nyengkeling (Mengayunkan selendang/kain)

Merupakan gerakan mengayunkan selendang atau kain, menjadi inti tarian pergaulan yang dilakukan berpasangan. Pada penari perempuan, selendang diletakkan di dada, sedangkan penari laki-laki meletakkan kain atau sarung di bagian belakang pinggang, lalu diayunkan mengikuti irama. (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Seluma, 2022)

e. Media Tarian Tradisional Suku Serawai

Dalam pelaksanaan tarian tradisional, terdapat berbagai media yang digunakan untuk mendukung penampilan tarian tersebut. Media dalam tarian tradisional meliputi berbagai unsur yang digunakan untuk memperindah serta memperkuat makna dari tarian yang ditampilkan.

Salah satu media utama dalam tarian tradisional adalah musik pengiring.

Musik pengiring memiliki peranan yang sangat penting karena berfungsi untuk mengatur tempo serta ritme gerakan penari.

Dalam tarian tradisional suku Serawai, musik pengiring biasanya menggunakan alat musik tradisional seperti gendang, gong, serta alat musik tradisional lainnya yang menghasilkan irama khas daerah.

Selain musik pengiring, media lain yang digunakan dalam tarian tradisional adalah kostum atau pakaian adat. Kostum yang digunakan oleh penari biasanya mencerminkan identitas budaya masyarakat setempat. Dalam tarian tradisional suku Serawai, penari biasanya mengenakan pakaian adat yang dihiasi dengan berbagai aksesoris khas daerah.

Media lainnya adalah properti tari, yaitu berbagai benda yang digunakan oleh penari sebagai bagian dari pertunjukan tari. Properti

tersebut dapat berupa selendang, kipas, ataupun berbagai benda lainnya yang digunakan untuk memperindah gerakan tari.

Selain itu, ruang pertunjukan juga merupakan bagian penting dalam pelaksanaan tarian tradisional. Ruang pertunjukan dapat berupa panggung terbuka maupun ruang pertunjukan khusus yang digunakan untuk menampilkan berbagai pertunjukan seni budaya.

Dalam konteks pembelajaran anak usia dini, media tarian tradisional dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Musik pengiring yang ritmis serta penggunaan properti tari dapat membantu anak untuk lebih aktif bergerak dan berpartisipasi dalam kegiatan menari.

Dengan demikian, media dalam tarian tradisional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pertunjukan tari. Penggunaan media yang tepat dapat membantu memperkuat makna serta keindahan dari tarian yang ditampilkan.

2. Fisik Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan anak usia dini. Perkembangan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya yang melibatkan koordinasi antara otot, saraf, dan otak. Melalui perkembangan fisik motorik yang baik, anak dapat melakukan berbagai aktivitas fisik seperti berjalan, berlari, melompat, menari, serta melakukan berbagai kegiatan yang membutuhkan koordinasi tubuh.

Secara umum, perkembangan fisik motorik dapat diartikan sebagai proses perubahan kemampuan gerak tubuh yang melibatkan perkembangan sistem saraf, otot, dan tulang sehingga memungkinkan anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik secara terkoordinasi. Perkembangan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi berlangsung secara bertahap sesuai dengan pertumbuhan dan kematangan anak.

Menurut (Suryani dan Wulandari, 2022), perkembangan fisik motorik merupakan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh yang melibatkan koordinasi antara sistem saraf, otot, dan rangka tubuh. Kemampuan ini berkembang seiring dengan pertumbuhan anak dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti stimulasi lingkungan, aktivitas fisik, serta pengalaman belajar yang diperoleh anak.

Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini biasanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan gerakan yang melibatkan otot-otot besar dalam tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, serta menjaga keseimbangan tubuh. Sedangkan motorik halus merupakan kemampuan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menggambar, menulis, memegang benda kecil, serta melakukan kegiatan yang membutuhkan ketelitian.

Dalam penelitian ini, aspek perkembangan fisik motorik yang menjadi fokus kajian adalah motorik kasar, karena kegiatan Tari Andun lebih banyak melibatkan penggunaan otot-otot besar tubuh yang berkaitan dengan keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan ketepatan gerak anak.

Kedua jenis kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan anak pada tahap berikutnya. Anak yang memiliki kemampuan fisik motorik yang baik biasanya akan lebih mudah dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari serta memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pendidik. Hal ini karena pada masa usia dini, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan mereka secara optimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak adalah melalui berbagai kegiatan bermain yang melibatkan gerakan tubuh. Kegiatan seperti bermain bola, berlari, melompat, serta menari dapat membantu anak untuk melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kelenturan tubuh mereka.

Selain itu, kegiatan seni seperti menari juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak. Melalui kegiatan menari, anak akan belajar menggerakkan tubuh secara ritmis sesuai dengan irama musik. Gerakan-gerakan dalam tarian dapat membantu anak untuk melatih koordinasi tubuh serta meningkatkan kemampuan motorik kasar mereka.

Dengan demikian, perkembangan fisik motorik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan tubuh secara terkoordinasi. Pengembangan kemampuan ini memerlukan stimulasi yang tepat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik sehingga anak dapat berkembang secara optimal.

b. Metode Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini

Pengembangan kemampuan fisik motorik anak usia dini tidak dapat terjadi secara optimal tanpa adanya stimulasi yang tepat dari lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai metode pembelajaran yang dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan gerakannya secara efektif dan menyenangkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengembangan fisik motorik anak adalah metode bermain. Bermain merupakan kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak sehingga dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan berbagai kemampuan mereka, termasuk kemampuan fisik motorik. Melalui kegiatan bermain, anak dapat melakukan berbagai gerakan tubuh secara bebas dan spontan sehingga dapat melatih kekuatan otot, keseimbangan, serta koordinasi tubuh mereka.

Metode lain yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam metode ini, pendidik memperagakan suatu gerakan tertentu yang kemudian diikuti oleh anak-anak. Metode demonstrasi sangat efektif digunakan dalam kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh seperti senam atau tarian karena anak dapat melihat secara langsung bagaimana gerakan tersebut dilakukan.

Selain itu, metode praktik langsung juga dapat digunakan dalam pengembangan fisik motorik anak. Metode ini memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai aktivitas fisik secara langsung sehingga mereka dapat belajar melalui pengalaman.

Melalui praktik langsung, anak dapat mengembangkan keterampilan gerak mereka secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Metode lain yang juga dapat digunakan adalah metode seni gerak atau kegiatan menari. Kegiatan menari merupakan salah satu bentuk aktivitas fisik yang dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar. Gerakan-gerakan dalam tarian dapat melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, serta kelenturan tubuh anak.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak adalah metode menari dengan menggunakan tarian tradisional suku Serawai. Melalui kegiatan menari, anak akan melakukan berbagai gerakan tubuh yang mengikuti irama musik sehingga dapat membantu melatih kemampuan koordinasi gerak mereka.

Perkembangan fisik motorik anak mencakup dua aspek, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot besar tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas gerak, sedangkan motorik halus berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Dalam penelitian ini, aspek fisik motorik yang menjadi fokus penelitian adalah motorik kasar. Hal tersebut dikarenakan kegiatan Tari

Andun lebih banyak melibatkan penggunaan otot-otot besar melalui gerakan tangan, kaki, keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan gerak. Oleh karena itu, pengukuran perkembangan fisik motorik dalam penelitian ini dibatasi pada aspek motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

c. Teori Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan gerak tubuh, baik yang melibatkan otot besar maupun koordinasi antar anggota tubuh.

Motorik kasar secara khusus mengacu pada kemampuan anak dalam melakukan aktivitas fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, menjaga keseimbangan, serta melakukan gerakan terkoordinasi (Saparia et al., 2023).

Berdasarkan pemikiran Elizabeth B. Hurlock, perkembangan motorik diartikan sebagai proses pengendalian gerakan jasmani yang berpusat pada aktivitas saraf, otot, dan koordinasi seluruh anggota tubuh (Khadijah & Amelia, 2020). Teori ini menegaskan bahwa kematangan dan kesempatan berlatih merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Teori perkembangan motorik tersebut sangat relevan dengan penerapan kegiatan Tari Andun dalam penelitian ini. Tari Andun merupakan tarian tradisional yang kaya akan aktivitas fisik terstruktur. Saat menari Andun, anak dituntut untuk melakukan serangkaian gerakan dinamis, seperti mengayunkan tangan, melangkah selaras dengan irama Musik Kelintang, serta menjaga keseimbangan tubuh saat bergerak bersama pasangan tari. Melalui variasi gerakan dalam Tari Andun, anak mendapatkan kesempatan yang luas untuk melatih koordinasi otot-otot besarnya. Dengan demikian, stimulasi konstan dari aktivitas menari ini secara langsung memfasilitasi kematangan fisik dan mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak sesuai dengan prinsip dasar yang dikemukakan oleh Hurlock.

Secara teoritis, perkembangan motorik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh pengalaman belajar dan lingkungan. Anak yang sering terlibat dalam aktivitas fisik seperti bermain, olahraga, maupun kegiatan seni gerak akan memiliki perkembangan motorik yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi gerak.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Fajarwati dan Arini (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas lokomotor dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui latihan gerak yang terarah dan sistematis.

Menurut (Sumantri 2015), perkembangan motorik kasar merujuk pada kemampuan anak dalam mengontrol dan menggunakan kelompok otot-otot besar tubuh untuk mengeksekusi berbagai gerakan fundamental, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, menjaga keseimbangan, serta mengoordinasikan gerakan tubuh secara keseluruhan. Sumantri juga menegaskan bahwa stimulasi dan pengembangan fungsi motorik kasar ini akan berjalan optimal apabila dikemas melalui ragam aktivitas yang menyenangkan bagi anak, salah satunya yaitu lewat media seni gerak dan tari.

Landasan teori tersebut sangat sejalan dengan fokus penelitian ini, di mana Tari Andun diterapkan sebagai instrumen stimulasi utama. Sebagai bentuk aktivitas seni gerak tradisional, Tari Andun secara konsisten mengombinasikan berbagai gerakan ritmis terstruktur yang menuntut keterlibatan otot-otot besar anak. Saat menarikan Tari Andun, anak melakukan koordinasi penuh antara langkah kaki dan ayunan tangan yang selaras dengan tempo musik kebudayaan. Aktivitas dinamis ini tidak sekadar melatih kelenturan tubuh, melainkan juga menguji stabilitas keseimbangan, kelincahan berpindah posisi, serta ketepatan koordinasi visual-motorik yang menjadi indikator-indikator kunci keberhasilan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dengan demikian, penerapan Tari Andun dalam pembelajaran menjadi bentuk nyata dari

implementasi konsep seni gerak menyenangkan yang digagas oleh Sumantri untuk melejitkan potensi motorik kasar anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif sangat dianjurkan karena mampu merangsang perkembangan motorik secara menyeluruh.

Salah satu kegiatan yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar adalah kegiatan seni gerak atau tari. Kegiatan tari tidak hanya melibatkan gerakan tubuh, tetapi juga mengintegrasikan irama, koordinasi, dan ekspresi sehingga memberikan stimulasi yang lebih kompleks bagi perkembangan anak.

Selain itu, aspek penting dalam teori motorik adalah koordinasi gerak, yaitu kemampuan anak dalam mengintegrasikan berbagai bagian tubuh secara bersamaan. Koordinasi ini melibatkan kerja sama antara otak, saraf, dan otot sehingga menghasilkan gerakan yang terarah dan seimbang. Dalam kegiatan seperti menari, koordinasi menjadi aspek utama karena anak harus mampu menggerakkan tangan, kaki, dan tubuh secara bersamaan mengikuti irama.

Keseimbangan juga merupakan bagian penting dari perkembangan motorik kasar. Keseimbangan memungkinkan anak untuk mempertahankan posisi tubuh baik dalam keadaan diam maupun bergerak. Anak yang memiliki keseimbangan yang baik akan lebih mudah melakukan aktivitas seperti berdiri dengan satu kaki, berjalan di garis lurus, atau mengikuti gerakan tari dengan stabil.

Kelincahan dan kelenturan juga menjadi bagian dari teori perkembangan motorik. Kelincahan berkaitan dengan kemampuan anak dalam bergerak cepat dan tepat, sedangkan kelenturan berkaitan dengan kemampuan tubuh dalam melakukan gerakan secara fleksibel. Kedua aspek ini sangat penting dalam mendukung aktivitas fisik anak, terutama dalam kegiatan yang melibatkan perubahan gerakan secara cepat seperti tari.

Selain kemampuan fisik, perkembangan motorik kasar anak juga berkaitan dengan kemampuan mengikuti instruksi dan aturan dalam suatu kegiatan gerak. Anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu melakukan aktivitas fisik secara mandiri, mengikuti rangkaian gerakan yang terstruktur, serta menunjukkan keberanian dalam melakukan gerakan di depan orang lain.

Kemampuan tersebut merupakan bagian dari indikator perkembangan motorik kasar yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan dapat distimulasi melalui kegiatan tari yang dilakukan secara berulang dan terarah.

Dalam penelitian ini, teori fisik motorik digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana kegiatan Tari Andun dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Gerakan dalam Tari Andun yang melibatkan langkah kaki, ayunan tangan, serta gerakan tubuh yang terkoordinasi diyakini mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan keseimbangan, koordinasi, kelincahan, dan kelenturan anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik motorik merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang menyenangkan dan terstruktur, seperti kegiatan tari tradisional, dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik kasar secara optimal. Oleh karena itu, penerapan kegiatan Tari Andun dalam pembelajaran anak usia dini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan fisik motorik anak.

d. STPPA Tahun 2014 (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan pedoman nasional yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk mengukur capaian perkembangan anak secara menyeluruh. STPPA tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar

Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Standar ini menjadi acuan utama bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran pada anak usia dini agar sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Secara konseptual, STPPA merupakan gambaran tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang diharapkan pada rentang usia tertentu. Standar ini disusun berdasarkan prinsip perkembangan anak yang bersifat holistik dan integratif, yang mencakup seluruh aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Keenam aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, sehingga perkembangan anak harus dipandang secara menyeluruh (Suyadi & Ulfah, 2022).

STPPA memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena menjadi dasar dalam menentukan indikator perkembangan anak yang harus dicapai pada setiap tahap usia. Dengan adanya STPPA, pendidik dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak dan dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak. Selain itu, STPPA juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai perkembangan anak secara objektif dan sistematis.

Dalam implementasinya, STPPA disusun berdasarkan kelompok usia, salah satunya adalah kelompok usia 5–6 tahun yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Pada usia ini, anak berada pada tahap perkembangan yang lebih kompleks, di mana mereka sudah mampu melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, memiliki koordinasi gerak yang lebih baik, serta mampu mengikuti aturan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu aspek penting dalam STPPA adalah aspek fisik motorik, khususnya motorik kasar. Aspek ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot besar tubuh yang melibatkan koordinasi, keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Perkembangan motorik kasar

sangat penting karena menjadi dasar bagi anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik serta mendukung perkembangan aspek lainnya.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, indikator perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun meliputi kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi, menjaga keseimbangan, melakukan gerakan kelincahan, serta mengikuti aturan dalam aktivitas fisik. Anak juga diharapkan mampu menirukan gerakan yang dicontohkan serta mengoordinasikan berbagai anggota tubuh secara bersamaan.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini tidak terjadi secara otomatis, tetapi memerlukan stimulasi yang tepat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh. Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD harus dirancang sedemikian rupa agar memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak secara aktif. Kegiatan seperti bermain, olahraga, dan seni gerak seperti tari merupakan contoh aktivitas yang dapat mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Dalam konteks STPPA, kegiatan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mencapai target perkembangan, tetapi juga harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak. Prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya tanpa merasa terbebani.

STPPA juga menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung. Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik secara langsung akan lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik anak. Melalui pengalaman tersebut, anak tidak hanya belajar tentang gerakan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif.

Selain itu, STPPA juga berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penilaian perkembangan anak. Indikator-indikator yang terdapat dalam STPPA digunakan oleh pendidik untuk menyusun lembar observasi atau alat ukur lainnya yang digunakan dalam menilai perkembangan anak. Dengan menggunakan STPPA sebagai acuan, penilaian yang dilakukan menjadi lebih terarah dan sesuai dengan standar nasional.

Dalam penelitian ini, indikator STPPA yang digunakan difokuskan pada aspek motorik kasar, khususnya pada kemampuan keseimbangan, koordinasi, kelincuhan, ketepatan gerak, dan kelenturan. Indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam bentuk instrumen observasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan Tari Andun.

Penggunaan STPPA sebagai dasar dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan secara nasional. Hal ini penting agar hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Lebih lanjut, STPPA juga memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan perkembangan anak. Dengan memahami indikator perkembangan yang harus dicapai, pendidik dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat untuk membantu anak mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, kegiatan Tari Andun dipilih sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan indikator STPPA, khususnya pada aspek motorik kasar. Gerakan dalam Tari Andun yang sederhana, berirama, dan mudah ditiru sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak dapat melatih keseimbangan, koordinasi, serta kelincuhan gerak secara menyenangkan.

Selain itu, kegiatan Tari Andun juga memiliki nilai budaya yang dapat membantu anak mengenal dan mencintai budaya lokal sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam STPPA yang mendorong pengembangan nilai-nilai budaya sebagai bagian dari proses pendidikan anak usia dini.

Implementasi STPPA dalam pembelajaran juga menuntut pendidik untuk melakukan penilaian secara berkelanjutan. Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan untuk memantau perkembangan anak secara terus-menerus sehingga pendidik dapat memberikan intervensi yang tepat apabila diperlukan.

Penilaian dalam STPPA biasanya dilakukan menggunakan teknik observasi, karena perkembangan anak usia dini lebih mudah diamati melalui perilaku dan aktivitas yang dilakukan secara langsung.

Dalam penelitian ini, penilaian dilakukan menggunakan lembar observasi dengan skala penilaian 1-4, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dengan menggunakan skala tersebut, peneliti dapat mengukur tingkat perkembangan motorik kasar anak secara lebih objektif dan sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diberikan perlakuan.

Secara keseluruhan, STPPA merupakan pedoman yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran dan penilaian perkembangan anak. Dengan mengacu pada STPPA, pendidik dapat memastikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta mampu membantu anak mencapai perkembangan yang optimal.

Dengan demikian, dalam penelitian ini STPPA digunakan sebagai dasar dalam menentukan indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini. Melalui penerapan kegiatan Tari Andun yang sesuai dengan indikator STPPA, diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini di RA Aisyiyah Bungamas.

Table 2.1

Aspek dan Indikator Perkembangan STPPA 2014

No	Aspek Perkembangan	Indikator Perkembangan
1	Fisik motorik Motorik kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkontrol untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
		2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
		3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
		4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
		5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.
2	Motorik halus	1. Menggambar sesuai gagasannya
		2. Memori bentuk
		3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
		4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
		5. Menggunting sesuai dengan pola
		6. Menempel gambar dengan tepat
		7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Berdasarkan uraian table di atas, aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini terdiri atas motorik halus dan motorik kasar. Namun , dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada aspek motorik kasar.

Sebagai acuan dalam menilai perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini pada umur 5 -6 tahun. Melalui indikator tersebut, pendidik dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh secara terarah dan terkoordinasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada indikator STPPA aspek motorik kasar anak usia 5–6 tahun yang meliputi keseimbangan, kelenturan, kelincahan, koordinasi gerak, kemampuan mengikuti aturan, penggunaan tangan kanan dan kiri, serta kemandirian dalam melakukan aktivitas fisik. Indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam instrumen observasi yang disesuaikan dengan karakteristik gerakan Tari Andun.

Melalui kegiatan Tari Andun, anak dilatih untuk menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan tubuh, mengikuti irama musik, mengikuti aturan, serta melakukan gerakan secara mandiri. Oleh karena itu, Tari Andun dinilai sesuai dengan indikator perkembangan motorik kasar dalam STPPA dan dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silaban N. C. pada tahun 2024 dalam bentuk jurnal dengan judul Pengembangan Tari Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Motorik Kasar dilatarbelakangi oleh pentingnya pemberian stimulasi yang tepat terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya melalui kegiatan yang menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Dalam pendahuluannya dijelaskan bahwa banyak lembaga PAUD masih kurang optimal dalam memanfaatkan seni tari sebagai media pembelajaran yang terstruktur untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk berupa model tari anak usia dini yang efektif dan mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan tahapan mulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, uji coba terbatas, hingga evaluasi dan revisi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tari yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada aspek keseimbangan,

koordinasi, kelincahan, dan kekuatan gerak tubuh. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tari dapat mendukung pencapaian indikator motorik kasar anak, terutama kemampuan menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan tubuh, dan melakukan gerakan secara lincah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan tari sebagai media pengembangan motorik kasar anak usia dini. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini belum mengintegrasikan unsur budaya lokal atau tari tradisional tertentu. Dengan demikian, novelty penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengembangan tari berbasis budaya lokal, yaitu Tari Andun Bengkulu, yang tidak hanya meningkatkan motorik kasar tetapi juga menanamkan nilai budaya kepada anak sejak dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Liya A. pada tahun 2021 dalam bentuk dengan judul Pengembangan Pembelajaran Seni Tari terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan fisik motorik anak usia dini. Dalam pendahulunya dijelaskan bahwa seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan motorik kasar anak karena melibatkan gerakan tubuh secara aktif, terkoordinasi, dan berirama. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara pembelajaran seni tari dengan perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan analisis deskriptif terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan motorik kasar anak, terutama dalam meningkatkan koordinasi gerak, fleksibilitas, serta keseimbangan tubuh.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji seni tari sebagai sarana pengembangan motorik kasar anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, dimana penelitian ini bersifat konseptual dan belum mengarah pada implementasi langsung di lapangan, serta tidak berfokus pada jenis tari tertentu. Novelty penelitian yang akan dilakukan adalah pada penerapan langsung tari tradisional sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani F. W. bersama Malik H. A. dan Herminastiti R. pada tahun 2023 dalam bentuk jurnal dengan judul Peningkatan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Tari Modern dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik kasar anak usia dini, khususnya pada aspek keseimbangan dan koordinasi gerak yang masih belum berkembang secara optimal. Dalam pendahuluannya dijelaskan bahwa kegiatan tari modern dipilih karena memiliki gerakan yang dinamis, menarik, dan mudah diikuti oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari modern terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak.

Metode yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain pretest-posttest, dimana kemampuan motorik anak diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa kegiatan tari modern. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam aspek koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan. Selain itu, anak juga terlihat lebih aktif dan percaya diri dalam bergerak. Peningkatan tersebut sejalan dengan indikator motorik kasar yang meliputi kemampuan menjaga keseimbangan, mengoordinasikan gerakan anggota tubuh, serta melakukan gerakan dengan percaya diri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan aktivitas tari sebagai sarana peningkatan motorik kasar anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada jenis tari yang digunakan, yaitu tari modern yang tidak mengandung unsur budaya

lokal. Novelty penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan tari tradisional daerah sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan motorik, tetapi juga melestarikan budaya lokal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri R. A. dan Sari D. P. pada tahun 2022 dalam jurnal dengan judul Pengaruh Kegiatan Seni Tari terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan metode pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Dalam pendahuluannya dijelaskan bahwa seni tari merupakan salah satu aktivitas yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak melalui gerakan yang terstruktur dan berirama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan seni tari memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Metode yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan membandingkan kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa kegiatan tari dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni tari memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada aspek kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi gerak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tari dapat membantu anak mencapai berbagai indikator perkembangan motorik kasar, seperti keseimbangan, koordinasi gerak, dan kemampuan mengikuti aktivitas gerak secara terarah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada tidak adanya penekanan pada jenis tari tertentu dalam penelitian ini. Novelty penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan tari tradisional spesifik, yaitu Tari Andun Bengkulu, sebagai media intervensi pembelajaran yang berbasis budaya lokal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati S. pada tahun 2020 dengan judul Implementasi Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun dilatarbelakangi oleh pentingnya kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan aspek fisik motorik anak secara optimal melalui aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Dalam pendahuluannya dijelaskan bahwa pembelajaran tari dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5–6 tahun.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari mampu membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek motorik kasar, seperti kelincahan, keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan gerak tubuh. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran tari dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada konteks budaya yang tidak secara khusus mengangkat tari tradisional daerah tertentu. Novelty penelitian yang akan dilakukan adalah integrasi tari tradisional lokal dalam pembelajaran sebagai upaya penguatan nilai budaya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari E. dan Yuliana N. pada tahun 2023 dalam skripsi dengan judul Aktivitas Gerak dan Tari Tradisional sebagai Stimulasi Motorik Kasar Anak Usia Dini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemanfaatan budaya lokal sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Dalam pendahuluannya dijelaskan bahwa tari tradisional memiliki nilai edukatif yang tinggi karena mengandung unsur gerak, irama, dan ekspresi yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas tari tradisional dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas tari tradisional efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, khususnya pada aspek koordinasi dan keseimbangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan tari tradisional sebagai media stimulasi motorik kasar. Namun, perbedaannya terletak pada jenis tari tradisional yang digunakan. Novelty penelitian yang akan dilakukan adalah fokus pada Tari Andun Bengkulu sebagai identitas budaya lokal.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sari M. dan Hidayat A. pada tahun 2022 dalam jurnal dengan judul Pemanfaatan Seni Tari Daerah dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini dilatarbelakangi oleh potensi besar seni budaya daerah dalam mendukung pembelajaran anak usia dini yang kontekstual dan bermakna. Dalam pendahulunya dijelaskan bahwa seni tari daerah dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak karena melibatkan gerakan tubuh secara aktif dan terkoordinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan seni tari daerah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

Metode yang digunakan adalah studi kasus di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan kemampuan pada aspek keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan setelah mengikuti kegiatan tari daerah. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengangkat seni tari daerah sebagai media pengembangan motorik kasar. Namun, perbedaannya terletak pada jenis tari daerah yang digunakan. Novelty penelitian yang akan dilakukan adalah eksplorasi lebih spesifik terhadap Tari Andun Bengkulu sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal.

Berdasarkan tujuh penelitian yang relevan tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu membahas penggunaan tari, seni gerak, atau tari tradisional sebagai media pengembangan motorik kasar anak usia dini. Namun, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menguji

pengaruh Tari Andun sebagai tarian tradisional Suku Serawai terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun dengan menggunakan desain eksperimen pretest-posttest. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan Tari Andun sebagai media pembelajaran berbasis budaya lokal Bengkulu yang tidak hanya bertujuan meningkatkan motorik kasar anak, tetapi juga mengenalkan dan melestarikan budaya daerah sejak usia dini.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini. Kemampuan ini berkaitan dengan keterampilan anak dalam menggerakkan anggota tubuh yang melibatkan koordinasi otot, saraf, dan keseimbangan tubuh. Perkembangan fisik motorik yang baik akan membantu anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti berjalan, berlari, melompat, serta melakukan berbagai gerakan yang membutuhkan koordinasi tubuh.

Namun dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini, perkembangan fisik motorik anak sering kali belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar anak dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya secara optimal.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak adalah kegiatan menari. Menari merupakan aktivitas yang melibatkan berbagai gerakan tubuh yang dilakukan secara terkoordinasi mengikuti irama musik.

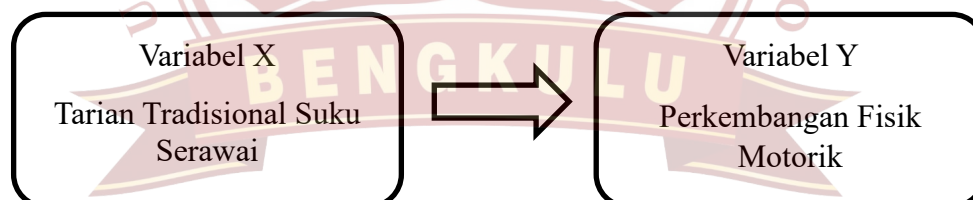
Melalui kegiatan menari, anak dapat melatih keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan, kelenturan, serta kekuatan otot.

Dalam penelitian ini, kegiatan menari yang digunakan adalah tarian tradisional suku Serawai. Tarian tradisional ini dipilih karena memiliki gerakan-gerakan sederhana yang dapat diikuti oleh anak usia dini serta memiliki nilai budaya lokal yang dapat dikenalkan kepada anak sejak dini.

Selain membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik, kegiatan menari juga dapat memperkenalkan budaya daerah kepada anak sehingga mereka dapat mengenal dan mencintai budaya lokal.

Tari Andun memiliki gerakan yang melibatkan keseimbangan, koordinasi gerak, kelincahan, penggunaan tangan kanan dan kiri secara bergantian, kemampuan mengikuti aturan gerak, serta kemandirian dalam melakukan rangkaian gerakan. Indikator-indikator tersebut sesuai dengan aspek motorik kasar anak usia 5–6 tahun yang terdapat dalam STPPA dan dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, Tari Andun diduga dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun. Melalui gerakan yang terstruktur dan mengikuti irama, anak dapat melatih keseimbangan, koordinasi, kelincahan, serta kemampuan mengikuti rangkaian gerak secara mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Setiap anak usia 5–6 tahun memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar apabila diberikan stimulasi yang tepat dan terarah.
2. Kegiatan Tari Andun yang dilakukan secara terstruktur dan berulang dapat menstimulasi otot-otot besar anak sehingga berkontribusi terhadap

perkembangan motorik kasar, khususnya pada aspek keseimbangan, koordinasi, dan kelincahan gerak.

3. Tari Andun memiliki karakteristik gerakan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5–6 tahun karena gerakannya sederhana, ritmis, dan mudah ditiru.
4. Penerapan Tari Andun dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman gerak yang menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan terlibat secara fisik.
5. Perkembangan motorik kasar anak dapat diamati dan diukur melalui indikator STPPA yang telah dijabarkan ke dalam instrumen observasi penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Tari Andun terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5–6 tahun di RA Aisyiyah Bungamas Kecamatan Seluma Timur Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu.